

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 6 MERANGIN

Irvan Zulpadri¹, Elvina Safitri²

STKIP YPM Bangko

Email: Irvanzulpadri93@gmail.com¹, Elvinasafitri87@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan rendahnya tingkat kehadiran siswa di sekolah dan rendahnya prestasi belajar akademik siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Responden penelitian adalah siswa SMA Negeri 6 Merangin sebanyak 102 orang. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan angket atau kusioner. Uji coba pada instrumen penelitian peneliti adalah uji validitas dan uji reabilitas. Adapun uji untuk asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan uji Linearitas dengan bantuan aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan pada koefisien regresi sebesar 0,454 dan diterminasi koefisiensi R Square 0,640.

Kata Kunci : Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Abstract

This research is motivated by the low level of student motivation which is characterized by a low level of student attendance at school and low student academic learning achievement. The research objective was to determine the effect of learning motivation on student achievement in class XI IPS. The research method used is quantitative with simple linear regression analysis techniques. Research respondents were 102 students of SMA Negeri 6 Merangin. Collecting data that researchers do with questionnaires or questionnaires. The trial of the research instrument is the validity and reliability test. The test for classical assumptions uses normality test and linearity test with the help of SPSS 21 application. The results show that learning motivation has a significant influence on learning achievement shown in the regression coefficient of 0.454 and terminated R Square coefficient 0.640.

Keywords: Learning motivation and learning achievement

PENDAHULUAN

Kegiatan didalam belajar mengajar akan menghasilkan banyak perubahan terhadap individu dalam hal ini siswa. Perubahan itu dapat berupa tingkah laku, wawasan, ataupun lainnya. Salah satu yang menyangkut nilai siswa dinamakan prestasi belajar. Guna mendapatkan prestasi belajar yang baik motivasi sangat diperlukan didalam diri siswa. Motivasi dapat diberikan oleh guru dan orangtua. Berbagai cara guru memberi motivasi di sekolah, namun kedua orangtuapun memegang peranan penting dalam mendidik siswa.

Setiap siswa memiliki prestasi yang tidak sama sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Menurut Syah (2015:145) menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi perbedaan tersebut baik itu yang ada di dalam diri siswa yang dinamakan faktor internal maupun dari luar dinamakan faktor eksternal. Faktor internal ini dapat berupa kemampuan siswa, sedangkan faktor eksternal bisa berupa peralatan maupun media yang dimanfaatkan siswa dalam waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peralatan ataupun perlengkapan yang menjadi sarana prasarana disekolah turut mempengaruhi sehingga dapat mendukung siswa dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan bagian dari hasil pendidikan di suatu daerah. Sumber daya manusia sangat membutuhkan pendidikan yang salah satu faktor untuk memajukan negara, sehingga pendidikan begitu penting. Potensi manusia dapat digali dan dikembangkan melalui pendidikan. Hal tersebut dapat diketahui dari UU Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 dalam pasal 58

yang mencantumkan fungsi serta tujuan pendidikan.

Dalam mengevaluasi siswa, satuan pendidikan maupun program pendidikan dilaksanakan oleh pihak terkait secara terbuka hingga dapat diketahui apakah standar nasional pendidikan tercapai. Agar dapat tercapainya tujuan dalam meningkatkan sumber daya manusia tersebut, perhatian harus ditujukan kepada penataan sistem persekolahan yang baik. kegiatan utama dalam persekolahan adalah kegiatan pembelajaran. Proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Untuk mencapai

Tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami peserda didik. Belajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik meningkat atau lebih baik dari sebelumnya.

Belajar adalah merupakan kegiatan fisik dan psikis yang tertinggi dalam kehidupan manusia, sebagai hasil kegiatan belajar dapat membawa pada perubahan dan peningkatan pandangan sikap dan tingkah laku yang baru dari hasil latihan belajar tersebut. Penjelasan dari pengertian belajar dapat di ambil kesimpulan bahwa, kegiatan positif dan sangat di butuhkan kepada manusia untuk dapat mengembangkan psikis atau pengetahuan dan dapat merubah sikap yang lebih baik dari pada sebelumnya, etika, dan tingkah laku.

Dari dalam perubahan sikap yang lebih sebelumnya belajar merupakan sebuah proses belajar yang terjadi di sekolah harus senantiasa mempunyai tujuan yang jelas dan terarah sebagai pedoman dan panutan dalam aktivitas belajar sebagai seorang siswa, dalam tujuan tersebut pada dasarnya menyangkut penguasaan bidang pengetahuan

pembinaan sikap dan pengembangan keterampilan yang merupakan cita-cita sekolah yang diselenggarakan lewat pendidikan dan pengajaran.

Dalam proses belajar terdapat akademik, di akademik ini terdapat yang namanya hasil belajar, pada bagian-bagian hasil belajar ini terdapat penilaian kognitif,afektif, psikomotorik.Dari penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, proses belajar mengembangkan peserta didik atau pun manusia agar dapat berfikir lebih luas dan dapat mengimplementasikan apa yang di dapat dari proses belajar tersebut. Maka dari proses belajar yang baik sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan siswi di sekolah

Seperti fenomena yang terlihat di SMA Negeri 6 Merangin , masih terdapat Nilai ulangan siswa yang masih rendah terutama di kelas XI IPS. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Merangin pada tanggal 26 januari 2018. Berdasarkan fenomena tersebut.

Dapat ditunjukkan bahwa pada tahun pembelajaran 2017/2018 di kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 6 Merangin Semester 1 menunjukan bahwa nilai rata-rata siswa dan siswi masih belum optimal, karena dapat dilihat dari prestasi ulangan kelas XI IPS 1 dengan rata-rata pengetahuannya siswa 70,39 , sedangkan nilai rata-rata keterampilan siswa kelas adalah 79.93 dan daripada itu nilai sikap siswa kelas adalah 76. Sedangkan XI IPS 2 rata-rata nilai pengetahuannya siswa 65,91, berikutnya nilai rata-rata sikap siswa kelas adalah 71.37, dan rata-rata nilai keterampilan 67.2. pada kelas XI IPS 3 rata-rata nilai pengetahuan dan nilai sikapnya adalah 67,56 dan 71 pada rata-rata nilai keterampilannya 70.86. Selanjutnya di kelas XI IPS 4 rata

nilai pengetahuannya 70,09, dan pada rata-rata nilai sikapnya 70.32. Kemudian pada rata-rata nilai pengetahuannya 69. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai prestasi ulangan semester 1 Jurusan IPS belum tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu Sebesar 80. Oleh karena itu nilai-nilai rata-rata siswa dan siswi masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM).

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas menjelaskan tentang prestasi belajar dan data prestasi belajar maka dari itu memunculkan sebuah motivasi dalam prestasi belajar, sebelum itu penjelasan tentang motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.

Menurut Hamzah (2006:1) motivasi merupakan sebuah dorongan yang mendasari seseorang berperilaku tertentu. Dorongan ini berbeda pada setiap individu yang menggerakkan untuk berbuat sesuatu hal. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun diluar yang mendorong seseorang untuk mencapai tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjut menurut Donald (Sardiman, 2011:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu

proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat. Pada tempat penelitian yang peneliti telusuri dan pembagian angket tanggal 26 Januari 2018.

Berdasarkan pembagian angket diketahui bahwa sekitar 42 % responden yang mengatakan ya bahwa minat belajar masih rendah dan sekitar 80 orang yang mengatakan tidak dari 138 orang responden. Berikutnya 47 % responden dari 138 orang yang menjawab ya masih rendah saingan di kelas tersebut dan sekitar 73 orang yang menjawab tidak. Ada sekitar 69 orang responden yang menjawab ya bahwa guru memberikan ulangan buat siswa dan sekitar tidak 70 Orang yang mengatakannya. Dan pada sekitar 50 orang responden yang memiliki hasrat belajar yang bagus dan 88 orang yang mengatakan tidak. Selanjutnya dalam gairah belajar siswa ini anggaran 39% yang mengatakan ya dan ada sekitar 80 orang yang mengatakan tidak. Dan dari sekitar anggaran 43% yang mengatakan ya dan sekitar 78 orang yang menjawab tidak dari hal mengetahui hasil kegiatan siswa. Nilai menentukan akan sebuah hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Siswa akan berhasil jika mampu mendapatkan nilai yang baik dan bagus. sehingga dapat menentukan hasil belajar yang berkualitas. Dan setiap hasil yang baik dan berkualitas akan meningkatkan kepercayaan diri yang bagus.

Selain itu peneliti juga meneliti lokasi penelitian, bahwa terdapat

prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Merangin yang masih belum sesuai dengan harapan, selain itu masih kurang nya tingkat aspek prestasi belajar, dan terdapat juga motivasi belajar juga menjadi masalah siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution (Dalam Ghullam dan Lisa, 2011:92) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Menurut Alderef (Hamzah, 2010:43) merumuskan kembali teori yang q ditujukan Maslow tersebut. Alderef mengatakan bahwa dalam teorinya ada tiga macam yaitu :

- a) Kebutuhan akan keberadaan Semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.
- b) Kebutuhan keterkaitan berkaitan dengan hubungan kemitraan
- c) Kebutuhan pertumbuhan Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dirumuskan maslow

Adapun bermacam-macam motivasi ataupun jenis motivasi menurut Sardiman (2014:86-91) antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan
Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya:

dorongan untuk makan, dorongan untuk minuman, dorongan bekerja.

- b) Motif-motif yang dipelajari
Maksudnya motif- motif yang timbul karena dipelajari.
Contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun tujuan dari pembahasan penelitian yaitu agar dapat diketahui apakah Motivasi Belajar mempengaruhi prestasi belajar sebanyak 102 orang siswa dan berapa besar pengaruhnya.

Sebelum melaksanakan penelitian maka terlebih dahulu instrument penelitian diberikan kepada 30 responden dengan menggunakan angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala liker selanjutnya dianalisis menggunakan validitas dan reliabilitas. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel motivasi belajar dan prestasi belajar. Setelah uji coba, apabila sudah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas maka dari itu dijadikan instrument penelitian dengan menggunakan 102 responden dan harus menggunakan analisis uji asumsi klasik,

Setelah itu baru dilaksanakan uji normalitas, uji linieritas, uji regresi sederhana, dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

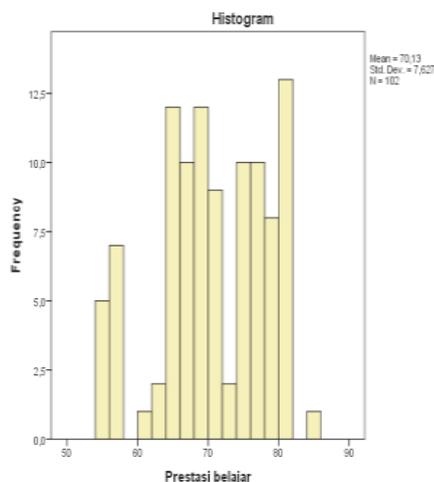
Hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dan diuraikan deskripsi masing-masing variabel penelitian, baik variabel penyebab maupun variabel akibat dalam bentuk tabel distribusi, baik variabel penyebab maupun variabel akibat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui distribusi nilai ulangan responden pada masing-masing indikator variabel Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Merangin dapat disajikan seperti pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Prestasi Belajar Descriptive Statistics

Prestasi belajar	N	Mini	Maxim	Mean	Std. Deviation
	102	55	85	70,13	7,627
Valid N (listwise)	102				
	2				

Sumber : Data olahan 2018)

Dari tabel 1.2 ini menjelaskan bahwa prestasi memiliki minimum yaitu 55 dan memiliki maximum adalah 85 dari jumlah N yaitu 102, di dalam tabel ini memiliki mean 70,13. Dan sedangkan standar deviation prestasi belajar adalah 7,627.



Gambar 1.1 Histogram nilai prestasi belajar

Gambar 1.1 diatas dapat menunjukkan bahwa dari jumlah

sampel yang diatas dapat menunjukkan bahwa sampel yang ada sekitar 102 ini, sedangkan mean berjumlah 70.13 dari gambar diatas, Std. Dev nya yaitu : 7,627 jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ulangan siswa di SMA Negeri 6 Merangin di kategori kuat. Nilai paling tinggi di dalam tabel ini adalah 85 berdasarkan di lampiran.Tingkat capaian Responden (TCR) Motivasi Belajar

Berdasarkan perhitungan diperoleh informasi bahwa skor rerata untuk variabel X Motivasi Belajar adalah sebesar 66,57 dengan kriteria kuat. Artinya motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Merangin tergolong baik. Analisis yang selanjutnya adalah uji normalitas. Pengujian ini dilaksanakan sebagai suatu persyaratan terpenting yang harus terpenuhi dalam melakukan analisis regresi sederhana. Apabila data yang analisis tidak berasal dari data yang terdistribusi normal, maka analisis regresi sederhana tidak dapat dipenuhi. Pedoman yang dipakai dalam uji normalitas adalah uji *kolmogrov smirnov* menurut Idris.

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, melalui perbandingan nilai signifikansi dengan nilai alpha. Variabel Motivasi Belajar (X) memiliki nilai sig. 0,898, sementara itu variable Prestasi Belajar (Y) sekitar 0,101. Dari masing-masing variabel ini menunjukkan nilai sig. yang lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yang merupakan tingkat signifikan yang dilakukan dalam penelitian ini. Oleh uji linearitas dapat dilaksanakan. Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian dengan tujuan membuktikan hipotesis mengenai pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar.

Melalui hasil pengelolaan tersebut bisa lihat dari hasil signifikan deviation from linearity nya adalah 0,128. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pada masing variabel ini menunjukkan nilai sig. yang lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yang merupakan tingkat signifikan yang dilakukan dalam penelitian ini. Oleh uji linearitas dapat dilaksanakan. Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian dengan tujuan membuktikan hipotesis mengenai pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar penelitian ini telah linear. Maka dari itu analisis regresi sederhana bisa dilaksanakan.

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa regresi sederhana memiliki persamaan sebagai berikut $\hat{Y} = a + Bx$, maka dapat dilihat sebagai berikut :

1. Constant adalah 12,672 menyatakan bahwa jika ada Motivasi Belajar maka ada Prestasi Belajar adalah sebesar 12.672

2. Dalam tabel 4.4 ini terdapat pengaruh signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar. semakin motivasi belajar ini banyak pula pengaruh yang di terima oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajar nya. Setiap peningkatan motivasi belajar sebesar atau satuan akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,800.

Selain penjelasan regresi sederhana ini bisa dimulai dengan melihat R-squared dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa mempunyai pengaruh yang substantive. Di dalam penelitian ini diketahui bahwa R-Square pada regresi sederhana pada R yang

menunjukkan tingkat hubungan antara indenpeden motivasi belajar(X) dan dependen prestasi belajar(Y) yaitu : 0,800 atau mendekati 1 artinya terdapat hubungan agak kuat, R-Square dan Koefisien determinasi R- Square menunjukkan besar kontribusi 0,640 atau sebesar 64% dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Selain itu juga bisa dicari uji hipotesis (uji t).

Berdasarkan hasil pengujian t tabel : untuk variabel X (Motivasi Belajar) diperoleh nilai thitung =12,538. Dengan menggunakan batas signifikan $\alpha=0,05$. Dari hasil tersebut maka kriteria yaitu : thitung > atau ttabel < α yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis uji t variabel X (Motivasi Belajar) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Prestasi Belajar). Jadi dapat bisa disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yang semakin baik bisa meningkatkan prestasi belajar.

Pembahasan yang diungkap dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Merangin. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Merangin. Bentuk persamaan regresi sederhana dengan : $\hat{Y} = 12,672 + 0,454 X$, dari regresi sederhana dapat di jelaskan bahwa Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar secara langsung sebesar 0,454 atau 45,4 % dengan constanta 12,672. Selain itu pada rata-rata TCR motivasi belajar yaitu :66,57 dan memiliki meannya 3,33, prestasi belajar memiliki mean 70,13, Std. Dev. adalah 7,627 dan N = 102

Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar prestasi belajar. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Sri Widayatni yang berjudul "Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar mutu pelayanan kebidanan di akademi kebidanan giri satria husada wonogiri". Pada hasil peneliti ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan, karena dari hasil rata-rata skor motivasi belajarnya 65,54 dan gaya belajar rata-rata skor adalah 26,88 dan pada standar deviasi 2,49 pada prestasi belajarnya rata-rata skornya adalah 3,01 dengan standar deviasi 0,5. Maka dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang telah diajukan diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Merangin. Dari deskriptif data penelitian yang diajukan, maka dari menganalisa data yang dilaksanakan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil dari analisis motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, dimana terdapat variabel independen motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Jadi bisa disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yang semakin membaik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS di SMA 6 Negeri Merangin yang ada diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Merangin. Maka diharapkan kepada SMA 6 Negeri Merangin agar tetap mempertahankan dan mampu meningkatkan kualitas motivasi belajar pada siswa sehingga bisa memberikan dampak yang positif bagi sekolah kedepannya.
2. Bagi guru, pada hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk biasa meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Bagi sekolah, berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar dapat melihat motivasi belajar pada siswa tersebut.

4. Bagi mahasiswa, pada hasil penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk bisa meningkatkan kualitas motivasi dalam belajar, agar bisa mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran.
5. Bagi lembaga pendidikan dari hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang ada dikampus agar bisa menjadi lebih baik lagi.
6. Bagi peneliti, dapat mencari tahu tentang seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Merangin
7. Bagi pembaca, dari hasil analisis penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru-guru di sekolah untuk terus memperhatikan motivasi belajar siswa dan dapat terus mengarahkan untuk bisa menjadi siswa yang berprestasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Lisa Agustina & Ghulam Hamdu.
2011. *pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus.*
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar.* Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Presiden RI Megawati Soekarno Putri
- Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta : Bumi Askara